

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) / Unit Jasa Keuangan Syari'ah (UJKS)**

##### **2.1.1 Pengertian KJKS/UJKS**

Koperasi jasa keuangan syari'ah (KJKS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola bagi hasil (syari'ah). Sedangkan unit jasa keuangan syariah (UJKS) adalah unit Koperasi yang bergerak di bidang Pembiayaan, Investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah) sebagai bagian dari kegiatan koperasi yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Praktek usaha koperasi yang dikelola secara syariah telah tumbuh dan berkembang di masyarakat serta mengambil bagian penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Di masyarakat telah bermunculan BMT yang bernaung dalam kehidupan payung hukum koperasi. Hal inilah yang mendorong Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk menerbitkan Surat Keputusan Nomor 91/Kep/MKUKM/IX/2004 Berdasarkan ketentuan yang disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Dengan demikian semua BMT yang ada di Indonesia dapat digolongkan dalam KJKS, yang mempunyai payung hukum dan legal kegiatan operasionalnya asal saja memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> [http://www.baitulmaal.net/downlot.php?file=files/Tata\\_Cara\\_Pendirian\\_KJKS.pdf](http://www.baitulmaal.net/downlot.php?file=files/Tata_Cara_Pendirian_KJKS.pdf)

<sup>2</sup> <http://edisi03.blogspot.com/2008/08/kjks-dan-ujks.html> Diposkan oleh KPRI KIPAS di 07.33

Pengertian BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep *baitul maal wat tamwil*, BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi utama, *baitul maal* (bait = rumah maal= harta) dimaksudkan sebagai lembaga amil, zakat (LAZ) yaitu menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya, *baitut tamwil* (bait = rumah, at-tamwil = pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.<sup>3</sup>

Dalam definisi operasionalnya KJKS adalah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang beranggotakan orang atau badan hukum berdasarkan prinsip syari'ah dan prinsip koperasi. Dalam melaksanakan kegiatannya KJKS mempunyai asas dan landasan, visi, misi, fungsi dan prinsip-prinsip serta ciri khas yang dimiliki oleh KJKS sebagai lembaga keuangan syari'ah non bank yang mempunyai legalitas dan berbadan hukum.

Sebagai suatu badan usaha, koperasi harus mempunyai kegiatan usaha yang jelas baik bidang produksi, konsumsi, simpan pinjam dan jasa lainnya. Koperasi mempunyai anggota minimal 20 orang yang memenuhi syarat dan susunan kepengurusan sebagaimana diatur dalam AD/ART koperasi, dengan berasaskan kekeluargaan dalam melaksanakan kegiatannya koperasi senantiasa menjunjung tinggi asas kekeluargaan dan kebersamaan (dari anggota, oleh anggota, untuk anggota) dalam semua kegiatan usahanya. Rapat anggota merupakan keputusan tertinggi yang

---

<sup>3</sup> Rodoni, Prof. DR. ahmad dan Prof. DR. Abdul hamid, *lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h. 60.

dinamakan (RAT) rapat anggota tahunan yang merupakan ajang pertemuan semua anggota dan pengurus untuk membuat rumusan berdasarkan laporan dan data yang telah dipertanggungjawabkan, mengevaluasi, serta kebijaksanaan di masa datang dalam peningkatan pelayanan dan kesejahteraan para anggota.<sup>4</sup>

### **2.1.2 Visi, Misi Dan Tujuan KJKS / UJKS**

Dalam rangka mendorong pertumbuhan KJKS dan UJKS, koperasi sebagai lembaga keuangan yang profesional, mandiri dan melayani anggota berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, maka KJKS dan UJKS harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas dan tertulis.

#### **2.1.2.1 Visi**

Visi adalah cita-cita yang dirumuskan untuk membangun semangat organisasi KJKS dan Koperasi yang memiliki unit usaha jasa keuangan syariah untuk mencapai keunggulan di masa yang akan datang.

Sedangkan KJKS dan Koperasi yang memiliki unit usaha jasa keuangan syariah (UJKS) dapat mengembangkan visi berdasarkan pengalaman yang telah ada, menampung berbagai masukan yang bermanfaat bagi pihak manajemen KJKS dan UJKS Koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Visi unit jasa keuangan syariah pada koperasi diturunkan dari visi koperasinya.<sup>5</sup> Pada KJKS FASTABIQ visi yang dipakai adalah ” Menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang Unggul dan Terpercaya”<sup>6</sup> Sedangkan pada KJKS BUS

---

<sup>4</sup> Rodoni, Prof. DR. ahmad dan Prof. DR. Abdul hamid, *lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h. 62.

<sup>5</sup> Rodoni, Prof. DR. ahmad dan Prof. DR. Abdul hamid, *lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h. 55

<sup>6</sup> <http://fastabiqPati.wordpress.com/2010/11/14/bmt-fastabiq-melawan-rentenir-pasar/>

(Bina Ummat Sejahtera) mempunyai visi ” Menjadi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terdepan Dalam Pendampingan Usaha Kecil Yang Mandiri”<sup>7</sup>

#### 2.1.2.2. Misi

Misi lebih ditekankan kepada apa yang harus diemban atau dipegang sebagai pedoman strategis dan operasional yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen KJKS dan UJKS Koperasi untuk mencapai visinya. Misi pada UJKS Koperasi merupakan turunan dari misi koperasinya. Pada KJKS AL-FATH misi yang dipakai adalah” Menerapkan prinsip-prinsip syari'at dalam kegiatan ekonomi, memberdayakan pengusaha kecil dan menengah, dan membina kepedulian aghniyaa (orang mampu) kepada dhuafaa (kurang mampu) secara terpola dan berkesinambungan”.<sup>8</sup>

#### 2.1.2.3. Tujuan

Tujuan KJKS adalah sebagai lembaga perekonomian ummat, *baitul maal wat tamwil* memiliki beberapa tujuan, antara lain:<sup>9</sup>

Pada KJKS AL-FATH mempunyai tujuan ”Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani serta mempunyai posisi tawar (daya saing) anggota dan mitra binaan juga masyarakat pada umumnya melalui kegiatan pendukung lainnya.”

### 2.1.3 Produk-Produk KJKS / UJKS

---

<sup>7</sup> <http://aenulloh.blogspot.com/2010/02/bmt-bina-ummat-sejahtera.html?zx=13a5810be7be22c9>

<sup>8</sup> <http://www.bmtalfath.com/index.php?peji=profil>

<sup>9</sup> Rodoni, Prof. DR. ahmad dan Prof. DR. Abdul hamid, *lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h. 63.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yakni melayani masyarakat, kegiatan pokok KJKS meliputi dua kegiatan, yaitu simpanan mudharabah dan pembiayaan.<sup>10</sup>

#### 1. Simpanan mudharabah

Simpanan mudharabah adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dana/anggota (shahibul maal), yang selanjutnya akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di muka berdasarkan prosentase pendapatan (nisbah); seperti 25-30% dari pendapatan per Rp1.000.000 pada setiap bulannya dan dapat disimpan atau diambil setiap saat jam kerja.<sup>11</sup> Adapun jenis-jenis simpanan yang dipakai pada KJKS Fastabiq adalah:<sup>12</sup>

1. Sirela (simpanan suka rela)<sup>13</sup>: Simpanan dalam bentuk investasi ini sangat menguntungkan bagi nasabah. Karena BMT Fastabiq akan menghitung simpanan yang anda investasikan dengan menggunakan saldo rata-rata harian. Penyeter dan pengambilan investasi sirela dapat dilakukan dengan mudah dan cepat pada jam kerja di seluruh kantor cabang BMT Fastabiq.
2. Simapan (Simpanan Masa Depan): Nasabah memiliki keinginan untuk mencapai hidup yang lebih baik dengan rencana matang yang telah disusun. Untuk itulah diciptakan SIMAPAN (Simpanan Masa Depan) untuk membantu merealisasikan rencana besar melalui investasi yang berpedoman pada prinsip syari'ah dengan hasil yang menguntungkan.

---

<sup>10</sup> *opcit.* h, 64.

<sup>11</sup> Rodoni, Prof. DR. ahmad dan Prof. DR. Abdul hamid, *lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h. 66.

<sup>12</sup> Brosur KJKS FASTABIQ

<sup>13</sup> Brosur KJKS FASTABIQ dan KJKS BINA UMMAT SEJAHTERA.

3. Suqur (Simpanan untuk Qurban): *"Kamu sekali-kali tidak akan sampai kepada kebajikan sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai..."* (QS. Ali Imron: 92) .
4. Sisuka (Simpanan Suka Rela Berjangka)<sup>14</sup>: Kemudahan dalam bertransaksi merupakan prinsip kami dalam melayani kebutuhan masyarakat. Investasi simpanan sukarela berjangka memberi kemudahan ber-investasi, karena memberikan bagi hasil yang menarik bagi anda. Dana yang penuh amanah dengan menggunakan profesionalisme kerja, agar mendapatkan berkah.
5. Simpelpres (Simpanan Pelajar Prestasi): Menuntut ilmu kewajiban kita semua. Namun dalam menuntut ilmu perlu ada perencanaan agar anda tidak kesulitan ditengah perjalanan. Simpelpres dapat membantu untuk merencanakan pendidikan dengan program investasi simpanan pelajar prestasi.
6. Simabrur (Simpanan Haji Mabrut): *"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi siapa saja yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah"* (QS. Ali Imron 97). Ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu, karena haji adalah penyempurnaan keislaman seorang muslim. Melalui program simabrur ini berusaha membantu anda merencanakan niat suci anda menunaikan ibadah haji ke Baitullah.

## 2. Pembiayaan

---

<sup>14</sup> Brosur KJKS FASTABIQ dan KJKS BINA UMMAT SEJAHTERA.

Pembiayaan adalah kegiatan KJKS dalam hal menyalurkan dana kepada ummat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang ditekuni oleh nasabah/anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama.<sup>15</sup> Produk pembiayaan terbagi dalam beberapa macam, yaitu;<sup>16</sup>

1. Mudharabah, suatu perjanjian antara pemilik dana (shahibul maal) dengan pengelola dana anggota (mudharib) yang keuntungannya dibagi menurut rasio/nisbah yang telah disepakati bersama dimuka. Bila terjadi kerugian, maka shahibul maal menanggung kerugian dana, sedangkan mudharib menanggung kerugian pelayanan material dan kehilangan imbalan kerja.
2. Musyarakah, perjanjian kerja sama antara anggota dengan KJKS dimana modal dari kedua belah pihak digabungkan untuk usaha tertentu yang akan dijalankan oleh anggota. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan dimuka dan bersifat adil antara kedua belah pihak.
3. Bai bitsman ajil, proses jual beli dimana KJKS menalangi terlebih dahulu kepada anggota dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan. Kemudian anggota akan membayar harga dasar dan keuntungan yang disepakati bersama kepada KJKS secara angsur

---

<sup>15</sup> Rodoni, Prof. DR. ahmad dan Prof. DR. Abdul hamid, *lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008, h 66.

<sup>16</sup> Brosur KJKS BMT FASTABIQ

4. Murabahah, murabahah hampir sama dengan bai bitsman ajil, bedanya adalah dalam hal pembayaran. Akad murabahah dilakukan oleh anggota sebelum jatuh tempo pada waktu yang telah disepakati.
5. Qardhul hasan, pembiayaan kebajikan berasal dari baitul maal dimana anggota yang menerimanya hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk memberikan zakat infaq dan shadaqah (ZIS).
6. Ijarah, akad pembiayaan yang merupakan talangan dana untuk pengadaan barang tertentu ditambah dengan keuntungan mark up yang disepakati dengan sistem sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Etos Kerja Islam**

Pengertian etos kerja Islam Etos berasal dari bahasa Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat.<sup>17</sup> Dalam pengertian lain, etos dapat diartikan sebagai berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka mencapai cita-cita yang positif.

Hadist tentang etos kerja Islam adalah Hadist riwayat dari As-Suyuthi:

---

<sup>17</sup> Kh toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: gema insani press, 2002, h. 15.



اعمل لدنياك كاء نك تعيش ابدا واعمل لاء خرتك كاء نك تموت غدا  
(السيطي)

*”Kerjakanlah untuk duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya, dan kerjakanlah untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati (esok hari)besok” ( As-Suyuthi).*

Menurut K.H. Toto Tasmara etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal (high Performance).

Dengan demikian etos kerja Islam adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu lagi dipikir-pikir karena jiwanya sudah meyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Dari perkataan ”etos” terambil pula perkataan ”etika” dan ”etis” yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok termasuk suatu bangsa.<sup>18</sup>

Jadi etika adalah seperangkat nilai tentang baik, benar, buruk, dan salah yang berdasarkan prinsip-prinsip moralitas, khususnya dalam perilaku dan tindakan. Sehingga etika salah satu faktor penting bagi terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik.<sup>19</sup>

Kerja adalah segala aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang benar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas dan dilakukan dengan kesengajaan dan direncanakan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Nurcholis Majid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Paramadina, 2000, h. 410.

<sup>19</sup> Johan Arifin, *Fiqh Perlindungan Konsumen*, Semarang : Rasail, 2007, h. 63-64.

<sup>20</sup> Toto Tasmara , *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Jakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 15-17.

K.H. Ali Yafie menyatakan hal mengenai etos kerja dalam Islam ketika menjadi pembicara pada seminar sehari Islam dan Kewirausahaan: Tantangan dan Peluang dalam Memasuki Era Perdagangan Bebas, di Jakarta. Kata “amal” selama ini masih sering didefinisikan sebagai perbuatan yang sifatnya ritual atau yang mengandung makna sakral. Akibatnya, pekerjaan sehari hari seperti berdagang, bertani, bertukang, bekerja, sebagai karyawan di kantor atau pabrik tidak terjangkau oleh kata amal. Dan akibatnya yang lebih buruk, semua pekerjaan tadi kurang diminati oleh umat Islam.<sup>21</sup>

Etos kerja seorang muslim, dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberinya norma-norma dasar untuk membangun dan membina mu’amalahnya. Seorang muslim dituntut oleh imannya untuk menjadi orang yang bertakwa dan bermoral amanah, berilmu, cakap, cerdas, cermat, hemat, rajin, tekun, dan bertekad bekerja sebaik mungkin untuk menghasilkan yang terbaik. Dengan sikap dan sifat yang disebutkan Kyai Ali Yafie, para pengusaha muslim seharusnya lebih unggul. Karena itu, bila mereka lantas gagal, yang salah tentu bukan Islamnya, tapi oknumnya.<sup>22</sup>

Dalam buku manajemen *syari’ah dalam praktik* karangan DR. KH. Didin hafidhuddin, M.Sc. dan Hendri tanjung,S.Si., M.M. Etos dapat diartikan sebagai berkehendak atau berkemauan yang disertai semangat yang tinggi dalam rangka

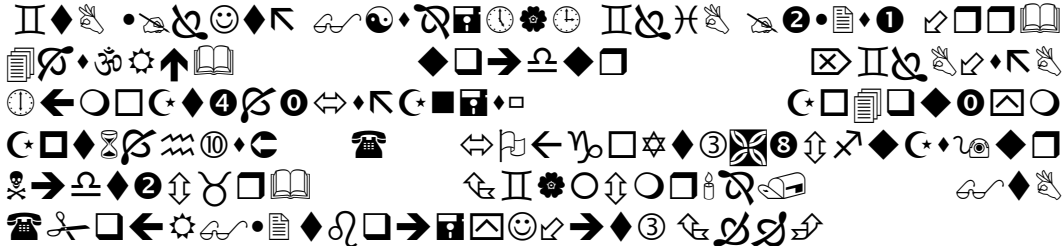
---

<sup>21</sup> Prof. Dr. H. Buchari Alma dan Donni juni priansa, S.Pd. *manajemen bisnis syari’ah*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 175

<sup>22</sup> Ibid: h. 176.

mencapai cita-cita yang positif. ada beberapa ciri etos kerja Islam, antara lain adalah sebagai berikut.<sup>23</sup>

1. Al-Shalah atau baik dan manfaat.



“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”(an-Nahl:97)<sup>24</sup>

2. Al-Itqan atau kemandirian dan perfectness

(رواه الطبرانی) . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan/semurna (professional).” (HR Thabrani)

3. Al-Ihsan atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi.

Kualitas ihsan mempunyai dua makna dan dua pesan.

a. Melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan. Dengan makna ini sama dengan pengertian itqan. Pesan yang dikandungnya antara lain agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan, apalagi untuk kepentingan umat.

b. Mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya.

Makna ini memberikan pesan peningkatan yang terus menerus, seiring dengan

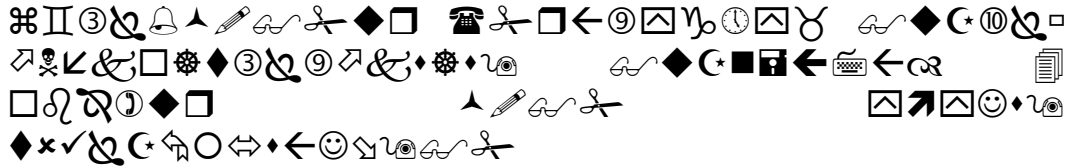
<sup>23</sup> DR. KH. Didin hafidhuddin, M.Sc. dan Hendri tanjung,S.Si., M.M, manajemen syari’ah dalam praktik, Jakarta: gema insani press, cet ke I ,2003, H.40-41

<sup>24</sup> Dept. Agama proyek pengadaan kitab suci Al-Qur’an, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974 h 417

bertambahnya pengetahuann, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya.

Hal ini juga termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah.

#### 4. Al-Mujahadah atau kerja keras yang optimal.



“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (al-Ankabuut:69)<sup>25</sup>

#### 5. Tanafus dan ta’awun atau berkompetisi dan tolong menolong.

نَّ اللَّهُ شَدِيدُ وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

﴿2﴾ الْعِقَابِ

“.... Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya.” (Al-Maa'idah: 2)<sup>26</sup>

#### 6. Mencermati nilai waktu.

Mencermati nilai waktu yaitu dengan menggunakan waktu sebaik-baiknya

dalam bekerja. Seperti dalam hadis berikut ini:

خمس: حياتك قبل موتك وصحتك قبل سقمك اغتتم خمساً قبل  
هرمك وغناك قبل فقرك (رواه) وفراغك قبل شغلك وشبابك قبل  
(البيهقي عن ابن عباس)

<sup>25</sup> Dept. Agama proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974 h. 638.

<sup>26</sup> *ibid* h. 157.

*“Siapkan lima sebelum (datangnya) lima. Masa hidupmu sebelum datang waktu matimu, masa sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa senggangmu sebelum datang masa sibukmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, dan masa kayamu sebelum datang masa miskinmu.” ( HR Baihaqi dari Ibnu Abbas ).*

### 2.2.2 Budaya Kerja Islam

Berbagai tafsiran boleh diberikan terhadap budaya kerja. Budaya didefinisikan sebagai budi dan daya. Budi itu mesti lah mempunyai akal, berhati dan berbenda. Daya bermaksud daya fikir, daya kerja, daya cipta dan daya tahan. Budaya dikatakan sebagai nyawa kepada sebuah masyarakat yaitu cara hidupnya, ia mempunyai standard atau norma-norma ahli masyarakat untuk berfikir, merasa, berkelakuan dan bekerja untuk mencapai sesuatu tujuan supaya masyarakat dapat hidup dengan baik, makmur dan sejahtera. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk mencari dan mewujudkan sikap supaya setiap orang mempunyai tenaga penggerak, mempunyai ahli yang bertambah maju dan mampu bersaing dalam dunia modern.

Budaya adalah segala nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dan masyarakat.<sup>27</sup> Contohnya adalah budaya tepat waktu. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat berharga yang tidak boleh diabaikan. Rasulullah SAW memberikan contoh bagaimana beliau menyikapi ketepatan waktu, kemudian diikuti oleh para sahabat beliau. Akhirnya, sahabat menyadari dan terbiasa untuk menghargai waktu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ujang Sumarwan , *Perilaku konsumen . Teori dan penerapannya dalam Pemasaran*, Jakarta: ghalia Indonesia, 2003, h. 170.

<sup>28</sup> DR. KH. Didin hafidhuddin, M.Sc. dan Hendri tanjung,S.Si., M.M, *manajemen syari'ah dalam praktik*, Jakarta: gema insani press, cet ke I ,2003, H. 59.

Pengertian budaya pada umumnya, mengandung gejala sosial atau gejala kelompok yang mencolok. Dalam setiap kelompok yang melakukan bekerja sama (*team work*) secara terorganisasi, maka akan muncul kepermukaan keinginan kelompok untuk mendapatkan pelayanan dari perusahaannya terhadap berbagai kebutuhan dan aspirasi kelompok.<sup>29</sup>

Budaya Kerja adalah suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai “kerja” atau “bekerja”.<sup>30</sup> Melaksanakan budaya kerja mempunyai arti yang sangat dalam, karena akan merubah sikap dan perilaku sumber daya manusia untuk mencapai produktivitas kerja yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>31</sup>

Budaya kerja Islam haruslah bermotivasikan, dinamisme dan memupuk sifat dinamik untuk memimpin. Pekerja akan menyadari potensi dan kekuatan yang dikaruniakan Allah kepadanya seperti daya cipta, akal, pemikiran asli, bakat yang tersendiri, kemampuan menggunakan alat-alat tertentu dan sebagainya. Itulah yang dinamakan budaya bekerja dalam perspektif Islam. Kerja pada hakekatnya adalah manifestasi amal kebajikan. Sebagai sebuah amal, maka niat dalam menjalankannya

---

<sup>29</sup> Prof. Dr. Yamil C.A. Achir, *Pengaruh Nilai-Nilai Agama Terhadap Budaya Kerja Dlam Budaya Perusahaan*, Bandung 06 Januari 1998, makalah disampaikan dalam acara round-table discussion tentang pengembangan budaya kerja dalam perspektif Islam, oleh PT Telkom.

<sup>30</sup> Triguno, *budaya kerja*, Jakarta: Gunung Agung, 1995, h. 3.

<sup>31</sup> Daryatmi, “*pengaruh motivasi, pengawasan dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan perusahaan daerah bank perkreditasi rakyat badan kredit desa kabupaten Karanganyar*” jurnal skripsi, h. 11.



2. *Istiqomah*, artinya konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi berbagai godaan dan tantangan. Istiqomah dalam kebaikan ditampilkan dengan keteguhan, kesabaran, serta keuletan, sehingga menghasilkan sesuatu yang optimal. Istiqomah merupakan hasil dari suatu proses yang dilakukan secara terus –menerus. Misalnya, interaksi yang kuat dengan Allah dalam bentuk shalat, zikir, membaca Al-Qur’an, dan lain-lain. Semua proses itu akan menumbuhkembangkan suatu sistem yang memungkinkan kebaikan, kejujuran, dan keterbukaan teraplikasi dengan baik.
3. *Fathanah* berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajiban. Sifat ini akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatif dan inovatif hanya mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan, peraturan, dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun perusahaan secara umum. Surat Yusuf:55.



*Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Yusuf : 55)<sup>35</sup>*

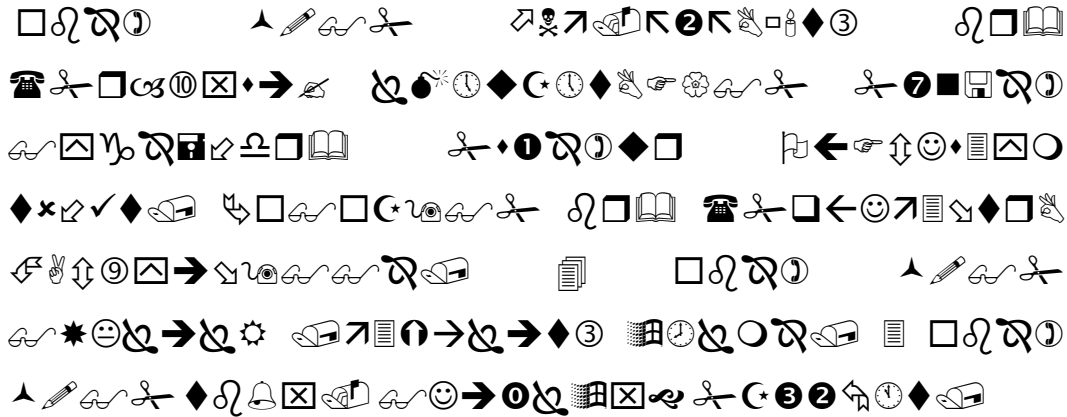
4. *Amanah*, berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal, dan ihsan (berbuat yang terbaik) dalam segala hal. Sifat amanah harus

---

<sup>35</sup> Dept. Agama proyek pengadaan kitab suci Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Bumi Restu, 1974 h. 357.



dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat. An-Nissa': 58.



“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*” (QS. An-Nisa' : 58)<sup>36</sup>

5. *Tabliq*, berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan kita sehari-hari. *Tabliq* yang disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentatif, dan persuasif akan menumbuhkan hubungan kemanusiaan yang semakin solid dan kuat.

Di samping “SIFAT” yang dibahas diatas, *corporate culture* dari institusi syari’ah juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam, misalnya dalam cara melayani nasabah, cara berpakaian, membiasakan shalat berjama’ah, do’a diawal dan diakhir bekerja, dan sebagainya.

### 2.2.3 Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja berasal dari kata produktif artinya segala kegiatan yang menimbulkan kegunaan (*utility*). Jika seseorang bekerja, ada hasilnya, maka dikatakan ia produktif. Tapi kalau ia menganggur, ia disebut tidak produktif, tidak menambah

<sup>36</sup> *ibid* h. 128.

nilai guna bagi masyarakat. Para penganggur merupakan beban bagi masyarakat. Biasanya orang-orang kreatif, ada-ada saja yang akan dikerjakannya, makin lama ia makin produktif.<sup>37</sup>

Produktivitas kerja merupakan tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan konsumen. Produktivitas dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan.

Hal ini dapat diimplementasikan interaksi antara karyawan (pekerja) dan pelanggan yang mencakup:<sup>38</sup>

- a. Ketepatan waktu, berkaitan dengan kecepatan memberikan tanggapan terhadap keperluan-keperluan pelanggan.
- b. Penampilan karyawan, berkaitan dengan kebersihan dan kecocokan dalam berpakaian.
- c. Kesopanan dan tanggapan terhadap keluhan, berkaitan dengan bantuan yang diberikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diajukan pelanggan.<sup>39</sup>

Menurut Manuaba peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia (do the right thing) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya (do the thing right). Dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total.

produktivitas diartikan sebagai hasil pengukuran suatu kinerja dengan memperhitungkan sumber daya yang digunakan, termasuk sumber daya manusia.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. H. Buchari Alma, dan Donni Juni Priansa, S.Pd, *manajemen bisnis syari'ah*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 171.

<sup>38</sup> Gaspersz vincent, *total quality management*, Jakarta: PT. gramedia pustaka, 2003, h. 130.

<sup>39</sup> Edhi prasetyo, *pengaruh kepuasan dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan*, riyadi palace hotel di Surakarta, jurnal skripsi, h. 2.

Produktivitas dapat diukur pada tingkat individual, kelompok maupun organisasi. Produktivitas juga mencerminkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya. Orang sebagai sumber daya manusia di tempat kerja termasuk sumber daya yang sangat penting dan perlu diperhitungkan.<sup>41</sup>

Produktivitas mencakup sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Sikap seperti ini akan mendorong munculnya suatu kerja yang efektif dan produktif, yang sangat diperlukan dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.<sup>42</sup>

Sama halnya menurut Simanjuntak, produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan teknis operasional. Secara filosofis, produktivitas mengandung pengertian pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan lebih baik dari hari ini.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Yader (1975) dimensi variabel terikat atau dependen yaitu produktivitas kerja dalam pengukurannya meliputi kriteria sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Kualitas kerja (quality of work) yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

---

<sup>40</sup> John R Schermenharn, *manajemen*, Yogyakarta: penerbit andi, 2003, h. 7.

<sup>41</sup> Daryatmi, "pengaruh motivasi, pengawasan dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan perusahaan daerah bank perkreditan rakyat badan kredit desa kabupaten karanganyar" jurnal skripsi, h. 12..

<sup>42</sup> Muchdarsyah sinungan, *produktivitas*, Jakarta: bumi aksara, 2003, h.1.

<sup>43</sup> Pajar, "analisis faktor-factoryang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan bagian keperawatan pada rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta" , jurnaL skripsi fakultas ekonomi UMS, 2008, H. 37.

<sup>44</sup> Dr. B. Siswanto Sastrohadiwiryono, *manajemen tenaga kerja Indonesia pendekatan administrasi dan operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. Ke II, 2002, h. 236.

2. Kuantitas kerja (quantity of work) yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.
3. Pengetahuan tentang pekerjaan (knowledge of job) yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan ketrampilan.
4. Kreatifitas (creativity) yaitu keaslian gagasan yang dimunculkan dalam tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan yang timbul.
5. Kerja sama (cooperation) yaitu kesadaran untuk kerja sama dengan yang lain (sesama anggota organisasi).
6. Ketergantungan (depend ability) yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan,
7. Inisiatif (ininitiative) yaitu tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan.
8. Personal kualitas yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan, dan integritas pribadi.

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Tujuan dari peningkatan produktivitas ini adalah untuk meningkatkan efisiensi material, meminimalkan biaya per unit produk dan memaksimalkan output per jam kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan hal yang penting, mengingat manusialah yang mengelola modal, sumber alam dan teknologi, sehingga dapat memperoleh keuntungan darinya.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh produktivitas kerja karyawannya. Sedangkan produktivitas kerja karyawan sangat dipengaruhi oleh faktor etos kerja, budaya kerja

---

<sup>45</sup> Bambang Tri Cahyono, *manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: badan penerbit ipwi, 1996, h. 282.

juga faktor-faktor lain seperti kepemimpinan, tingkat pendidikan, motivasi, dan sebagainya.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian Daryatmi dalam penelitian yang berjudul "*pengaruh motivasi, pengawasan dan budaya kerja terhadap produktivitas kerja karyawan perusahaan daerah bank perkreditan rakyat badan kredit desa kabupaten karanganyar*" menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan menggunakan analisis berganda, yaitu uji validitas yang mendasarkan pada korelasi antara masing-masing item dengan total item, dan juga uji reliabilitas yaitu masing-masing skor butir dikorelasikan dengan skor totalnya.

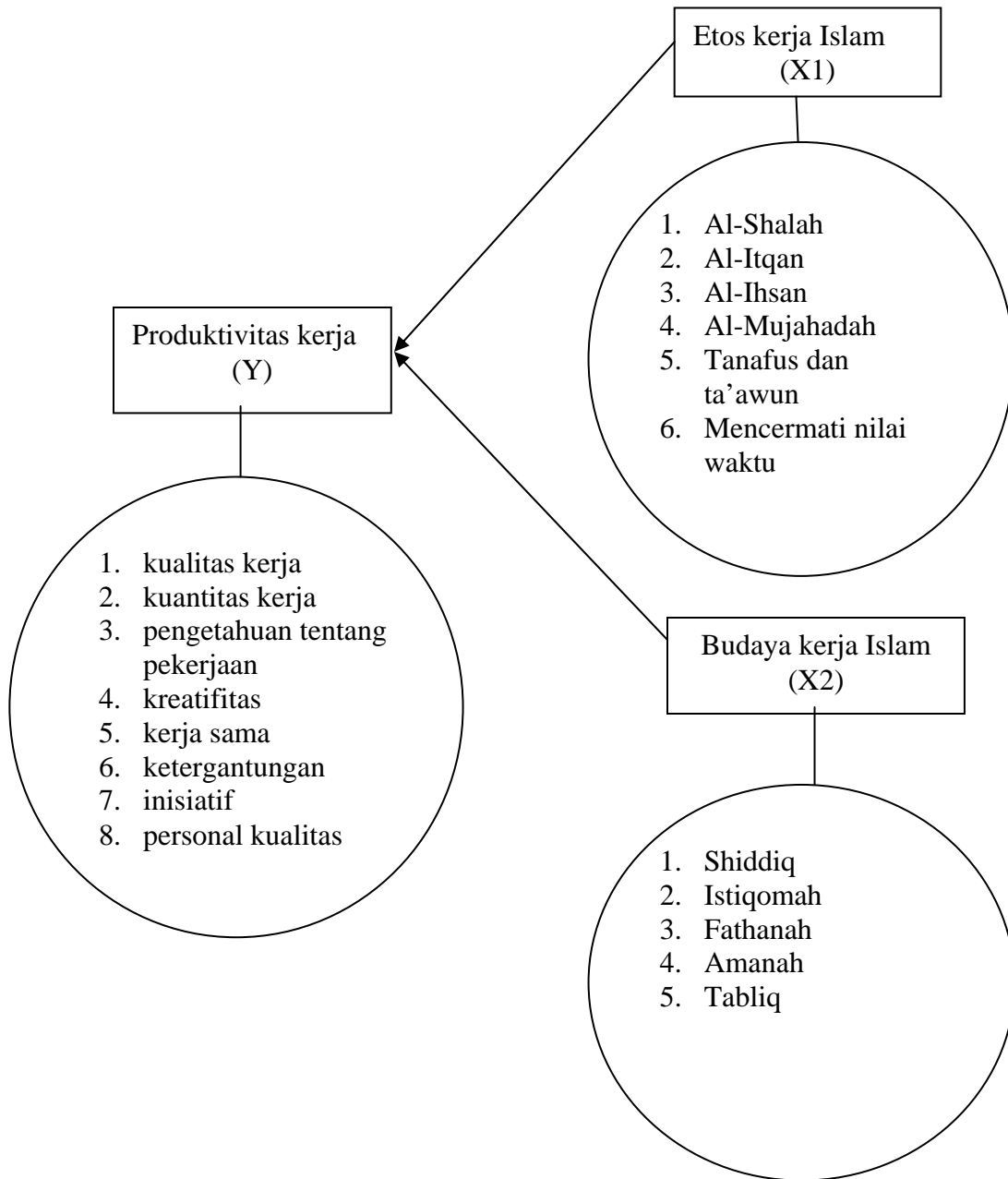
Maya puji febriana dalam penelitian skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Etos Kerja Islam terhadap Kinerja Karyawan Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Artha Mas Abadi kabupaten Pati*" menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti. Pengujian dengan menggunakan analisis factor, analisis regresi sederhana dengan uji F dan koefisien determinasi.

Dalam penelitian tugas akhir D3 perbankan syari'ah oleh masrup yang berjudul "*Hubungan pelatihan dan Motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor BMT Tamzis Wonosobo*" juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti.

## **2.4 Kerangka Berpikir**

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 1



## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.<sup>46</sup>

Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa tingkat etos kerja Islam dan budaya kerja Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja.
2. Diduga bahwa tingkat etos kerja Islam mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kerja.
3. Diduga bahwa tingkat budaya kerja Islam mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap produktivitas kerja.

Tabel: 2

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
- Etos Kerja Islam	Adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, tetapi sebagai suatu manifestasi dari amal sholeh dan mempunyai nilai ibadah sangat luhur.	1. Al-Shalah 2. Al-Itqan 3. Al-Ihsan 4. Al-Mujahadah 5. Tanafus dan ta'awun 6. Mencermati nilai waktu	Likert

<sup>46</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: penerbit alfabeta, 2008, h. 64.



<p>- Budaya kerja Islam</p>	<p>Suatu falsafah yang didasari oleh pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan kekuatan pendorong, membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat atau organisasi, kemudian tercermin dari sikap menjadi perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai “kerja” atau “bekerja” yang berlandaskan Islam.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Shiddiq</li> <li>2. Istiqomah</li> <li>3. Fathanah</li> <li>4. Amanah</li> <li>5. Tabliq</li> </ol>	<p>Likert</p>
<p>- Produktivitas kerja</p>	<p>Sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini adalah lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Sikap seperti ini akan mendorong munculnya suatu kerja yang efektif dan produktif, yang sangat diperlukan dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kualitas kerja</li> <li>2. kuantitas kerja</li> <li>3. pengetahuan tentang pekerjaan</li> <li>4. kreatifitas</li> <li>5. kerja sama</li> <li>6. ketergantungan</li> <li>7. inisiatif</li> <li>8. personal kualitas</li> </ol>	<p>Likert</p>

